BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi bagi masyarakat maju merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Informasi aktual, pendidikan, hiburan, bisnis dan kebudayaan dewasa ini dapat dengan mudahnya diterima masyarakat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi massa. Baik itu berupa lewat media elektronik, media cetak ataupun media *online*. Kenyataan ini menempatkan kegiatan dibidang penyebaran informasi mempunyai arti yang sangat penting.

Apa pun bentuknya, komunikasi massa akan terus menerus berperan penting dalam kehidupan kita. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat. Komunikasi massa memberikan sarana bagi masyarakat untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri dan dapat mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dijauhkan dari informasi. Dengan cara apapun manusia selalu berusaha mendapatkan informasi, baik secara langsung ataupun dengan menggunakan media. Informasi yang disampaikan melalui media sering disebut dengan istilah *news* atau berita.

Micthel V. Charnley dalam buku jurnalistik terapan yang ditulis oleh Asep Syamsul M. Romli mengatakan: "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka".

Dari manapun, setiap orang, tempat, waktu, nama, benda, baik secara potensial maupun secara aktual, bisa menjadi sumber berita, bisa juga menjadi materi atau menjadi bahan berita, tentunya semua itu meliputi apa yang kemudian menjadi berita, 5W+1H: *What* (apa yang terjadi), *Where* (dimana hal itu terjadi), *When* (kapan peristiwa itu terjadi), *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *Why* (kenapa hal itu terjadi), dan *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Selain unsurnya, wartawan juga harus memperhatikan nilai berita atau *news value*. Kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Drs Haris Sumadiria dalam bukunya yang berjudul Jurnalitstik Indonesia, Menulis Berita dan Feature mengatakan bahwa:

> "Ada sebelas nilai berita yang harus diperhatikan oleh para jurnalis diantaranya adalah keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*surprising*), dan seks (*sex*)".

Namun demikian, masyarakat masih belum puas dengan penyajian berita yang mengandung nilai dan media yang sudah ada. masyarakat menginginkan media informasi yang lebih aktual dan mudah diakses sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karena itu, kemunculan media baru sangat penting untuk kemudahan mendapatkan informasi bagi masyarakat. Dalam era informatika sekarang ini, keberadaan jurnalistik *online* bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat memerlukan kamudahan dalam mendapatkan informasi.

Jurnalistik *online* merupakan media terbaru yang bisa menyampaikan berita secara cepat dan sangat aktual atau kejadian yang baru terjadi lalu diolah menjadi sebuah berita. Wartawan detik.com Fajar Widiantoro mengatakan:

> "Jurnalistik pada dasarnya adalah sebuah tulisan yang melaporkan, memberitakan dan menganalisa tentang sebuah fakta atau kejadian yang berakar pada waktu, yang kemudian dipilih dan diolah oleh reporter, penulis dan editor untuk memberitakan sebuah berita dari sudut pandang yang berbeda. Kemudian *online* yang dimaksudkan di sini adalah dengan memanfaatkan jaringan Internet ditambah informasi layanan komersial secara online seperti pada *AoL (American Online)* atau pada *SATUNET* dan *DETIK.COM* ,*tempo.co.id* , *antara .co.id* ,ataupun media *online* lainnya. Jadi maksud Definisi Jurnalisme *Online* adalah Jurnalisme yang memanfaatkan internet sebagai medianya sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia".

Jurnalistik *online* merupakan media pemberitaan yang mengdepankan kecepatan pemuatan berita. Karena akses internet yang semakin mudah sehingga membuat konsumen pun semakin banyak sehingga pergantian berita atau *news update* dari hari ke hari harus diperhatikan oleh seorang wartawan dan redaksi untuk mempertahankan kualitas jurnalistik *online*-nya.

Peristiwa yang baru terjadi tentu akan menarik perhatian pembaca. Media yang tidak cepat menyajikan informasi terkini akan ditinggalkan pelanggannya. Itulah sebabnya jam kerja wartawan 24 jam sehari.

> Wartawan dalam pendefinisian Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), hubungannya dengan kegiatan tulis menulis yang di antaranya mencari data (riset, liputan, verifikasi) untuk melengkapi laporannya. Wartawan dituntut untuk objektif, hal ini berbeda dengan penulis kolom yang bisa mengemukakan subjektivitasnya.

Khusus untuk *straightnews* atau berita langsung yang lebih banyak diberitakan dalam jurnalistik *online*, faktor *deadline* pun harus dipertimbangkan oleh seorang wartawan apabila mengirimkan hasil liputan berita. Seorang wartawan harus mengirimkan hasil liputan tersebut kurang dari waktu yang telah ditentukan karena apabila melewati batas *deadline*, berita yang bersifat langsung akan basi dan terbuang percuma, berbeda dengan berita khas dan fiture yang bisa diberitkan kapan saja tanpa menungu momen yang tepat.

Setelah seorang wartawan meliput berita, tentunya dengan melihat unsur – unsur berita, seorang wartawan kemudian menyerahkan berita tersebut kepada redaksinya. Dalam jurnalistik *online*, wartawan bisa mengirimkan hasil liputan dengan menggunakan media berupa SMS, berbicara melalui telepon, dan bahkan melalui e-mail.

E-mail sering digunakan wartawan sebagai media dalam mengirim hasil liputan berita karena e-mail dinilai media yang paling efisien sekarang ini. E-mail menurut Lia Kuswanto dalam bukunya yang berjudul “Mahir dan Terampil Berkomputer, Teknologi Informasi dan Komunikasi” adalah:

> "Elktronik mail atau surat elektronik merupakan suatau cara untuk mengirimkan pesan atau informasi dalam format data elktronik yang dikirim melalui internet dari satu komputer ke komputer lainnya. Adapun penggunaan webmail harus terdaftar ke sebuah situs web, seperti yahoomail, hotmail, gmail dan lain-lain".

Kita dapat mengirim e-mail dari warnet dengan biaya sewa tidak sampai Rp. 10 ribu. Dengan biaya ini, kita bukan saja bisa mengirim e-mail dengan dokumen berbasis teks, tetapi juga bisa mengirim aneka dokumen lain, seperti foto, presentasi bahkan suara-suara orang yang kita sayangi. Dengan surat biasa, berapakah biaya yang harus kita bayar untuk menyamai semua kemampuan ini?

Menurut Sinclair (1999: 26) penegertian manfaat (*advantage*) yaitu "*An advantage is a way in which one thing is better than another*". Dengan demikian manfaat adalah upaya atau cara untuk membuat sesuatu yang telah ada atau telah berjalan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Manfaat berarti juga peningkatan.[1]

Berbeda dengan media yang dipakai di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat, lembaga ini memakai media yang penggunaannya dianggap lebih unggul daripada media e-mail.

LKBN ANTARA adalah suatu perusahaan media online yang bersifat independent dan bersifat netral dalam meberitakan informasi. Rubriknya meliputi Ekonomi, Hukum, Olah Raga, Peristiwa, Politik dan Kesejahteraan Rakyat atau KESRA, Peristiwa dan beberapa *home* tamabahan didalamnya.

---

[1] http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/483/0100304.pdf?sequence=1

Menurut kepala Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat Bpk. Budi Setiawanto pada hari Senin 31/05/2010 mengatakan: E-mail dirasakan kurang mendukung wartawan dalam mengirim hasil liputan. Hal ini bisa dilihat dari media yang digunakan oleh lembaga ini. LKBN ANTARA menciptakan sebuah *web* yang tidak hanya berfungsi untuk mengirim hasil liputan berita dalam penggunaannya, *web* ini diharapkan bisa lebih bermanfaat dibandingkan dengan media-media sebelumnya seperti e-mail. *Web* tersebut dinamakan *Internal Antara System* (IAS).

IAS adalah sebuah *web* yang penggunaannya hampir mirip dengan e-mail, hanya saja didalamnya terdapat fitur yang berhubungan dengan pemuatan, tidak seperti e-mail yang bersifat lebih umum. *Internal Antara System* (IAS) juga diciptkan khusus untuk wartawan beserta jajaran LKBN ANTARA yang mempunyai hak untuk *login*.

Pada hari yang sama, Bpk Budi Setiawanto juga mengatakan: Dibuatnya IAS, tidak lain adalah upaya LKBN ANTARA dalam meningkatkan media yang telah digunakan sebelumnya yaitu e-mail. Tentu dalam penggunaannya, IAS ini harus lebih baik daripada e-mail.

Sedangkan menururt redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Bpk. Sapto Heru pada hari Senin 31/05/2010 di tempat yang sama mengatakan: Tujuan dari penggunaan IAS adalah menciptakan proses komunikasi yang lebih cepat, sasaran yang lebih tepat dan jangkauan komunikasi yang lebih terbatas atau lebih *intern*. Cepat artinya proses kerja IAS dalam kegiatan komunikasi internal perusahaan

yang cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama dalam pengiriman hasil liputan berita. Sasaran yang lebih tepat artinya dengan menggunakan IAS, seorang wartawan tidak akan takut akan kesalahan alamat dalam mengirim. Karena alamat masing-masing wartawan dan redaksi telah terdaftar. Sedangkan yang dimaksud dengan jangkauan informasi yang lebih terbatas atau *intern* adalah Jangkauan komunikasi yang dicapai melalui IAS adalah terbatas. Artinya hanya orang-orang yang mempunyai hak login (wartawan, redaksi, dan jajaran LKBN ANTARA) yang bisa menggunakannya.

Kita bisa melihat upaya suatu media *online* dalam meningkatkan kualitas pemeberitaannya, salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas media pengiriman hasil liputan seorang wartawan yang berbeda dengan media *online* lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: **”Bagaimana Manfaat Penggunaan *Internal Antara System* (IAS) Dalam Proses Pengiriman Berita Oleh Wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?”.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kecepatan penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
2. Bagaimana ketepatan tujuan pesan melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
3. Bagaimana jangkauan komunikasi melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
4. Bagaimana peningkatan proses kerja melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
5. Bagaimana manfaat penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana kecepatan, ketepatan, jangkauan komunikasi, peningkatan proses kerja, dan manfaat penggunaan *internal antara system* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kecepatan penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui ketepatan tujuan pesan melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat.

3. Untuk mengetahui jangkauan komunikasi melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat.

4. Untuk mengetahui peningkatan proses kerja melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui manfaat penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai praktik bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Komunikasi dalam bidang Jurnalistik *Online* sebagai kajian tersendiri dalam bidang Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, program studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik *Online* kajian Ilmu Jurnalistik untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa dalam berkomunikasi, manusia bisa memilih dan menggunakan berbagai media informasi.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA, bagaimana manfaat penggunaan *Internal Antara System* (IAS) untuk mengirim berita.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Menurut Sinclair (1999: 26) pengertian manfaat (*advantage*) yaitu "*An advantage is a way in which one thing is better than another*". Dengan demikian manfaat adalah upaya atau cara untuk membuat sesuatu yang telah ada atau telah berjalan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Manfaat berarti juga peningkatan.[2]

Berita merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita (*straight news*/ *hard news*, berita bertafsir, berita berkedalaman/*deep reports*) maupun non berita (artikel, feature, tajuk rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca). Dan sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya Berita memiliki peran penting dalam media cetak maupun cyber media (internet). Micthel V. Charnley dalam buku jurnalistik terapan yang ditulis oleh Asep Syamsul M. Romli mengatakan: "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca.

Wartawan dalam pendefinisian Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), hubungannya dengan kegiatan tulis menulis yang di antaranya mencari data (riset, liputan, verifikasi) untuk melengkapi laporannya. Wartawan dituntut untuk objektif, hal ini berbeda dengan penulis kolom yang bisa mengemukakan subjektivitasnya.

---

[2] http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/483/0100304.pdf?sequence=1

Jurnalistik *online* merupakan media terbaru yang bisa menyampaikan berita secara cepat dan sangat aktual atau kejadian yang baru terjadi lalu diolah menjadi sebuah berita. Wartawan detik.com Fajar Widiantoro mengatakan:

> "Jurnalistik pada dasarnya adalah sebuah tulisan yang melaporkan, memberitakan dan menganalisa tentang sebuah fakta atau kejadian yang berakar pada waktu, yang kemudian dipilih dan diolah oleh reporter, penulis dan editor untuk memberitakan sebuah berita dari sudut pandang yang berbeda. Kemudian online yang dimaksudkan di sini adalah dengan memanfaatkan jaringan Internet ditambah informasi layanan komersial secara online seperti pada *AoL (American Online)* atau pada *SATUNET* dan *DETIK.COM ,tempo.co.id , antara .co.id* ,ataupun media online lainnya. Jadi maksud Definisi Jurnalisme Online adalah Jurnalisme yang memanfaatkan internet sebagai medianya sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia".

Jurnalistik *online* merupakan media pemberitaan yang mengdepankan kecepatan pemuatan berita. Karena akses internet yang semakin mudah sehingga membuat konsumen pun semakin banyak sehingga pergantian berita atau *news update* dari hari ke hari harus diperhatikan oleh seorang wartawan dan redaksi untuk mempertahankan kualitas jurnalistik *online*-nya.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat Bagaimana Manfaat Penggunaan *Internal Antara System* (IAS) Dalam Proses Pengiriman Berita Oleh Wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jawa Barat. Berdasarkan apa yang menjadi bahan penelitian ini, maka peneliti mencoba mengaplikasikan kedalam Kerangka Konseptual

Dari definisi-definisi dalam kerangka teoritis dapat disimpulkan, bahwa setelah meliput berita, seorang wartawan mengirimkan hasil liputan melalui media yang telah disediakan oleh Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA yaitu melalui *Internal Antara System* (IAS).

Sedangkan tujuan dari penggunaan IAS meliputi:

a. Proses kerja IAS dalam kegiatan komunikasi internal perusahaan diharapkan lebih cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama dalam pengiriman hasil liputan.
b. Sasaran penggunaan dan pengiriman IAS yang tepat. Dengan menggunakan IAS, seorang wartawan tidak akan takut akan kesalahan alamat dalam mengirim. Karena alamat masing-masing wartawan dan redaksi telah terdaftar.
c. Jangkauan komunikasi yang dicapai dengan IAS melalui internet adalah terbatas. Artinya hanya orang-orang yang mempunyai hak login (wartawan, redaksi, dan jajaran LKBN ANTARA) yang bisa menggunakannya.

Sumber: Wawancara dengan redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat, Mei 2010

IAS ini dibedakan menjadi dua jenis, untuk wartawan dan untuk redaksi dan kepala biro. Untuk wartawan, web ini hanya memiliki dua fitur, yaitu:

- **Buat Berita**; Setelah seorang wartawan meliput berita, hasil liputan bisa langsung dibuat oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat menjadi sebuah naskah berita melalui fitur ini, kemudian dikirimkan dan diseleksi kembali oleh redaksinya.

- **VSAT**; Hasil dari pembuatan berita diatas bisa dilihat melalui fitur ini dengan tujuan seorang wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat bisa mengevaluasi kembali hasil pembuatan beritanya.

Sedangkan Untuk redaksi dan kepala Biro, web ini memiliki lima fitur. Selain memiliki dua fitur diatas, juga memiliki tiga fitur tambahan lainnya yaitu:

- **Buat Berita**; Redaksi dan kepala biro tidak hanya memiliki tugas menyeleksi berita, tetapi juga meliput berita. Namun tugas dikhususkan dikarenakan kepala biro dan redaksi memiliki tugas khusus lainnya. Apabila seorang redaksi dan kepala biro secara kebetulan mendpatkan berita, bisa dibuat di dalam fitur ini.

- **VSAT**; Fitur ini tidak memiliki perbedaan dengan fitur VSAT lain yang dmiliki oleh wartawan. Fungsinya sama yaitu mengevaluasi berita ayng telah dibuat.

- **Meja Sunting**; Jika seorang redaksi dan kepala biro tidak cocok dengan berita yang telah dikirimkan oleh seorang wartawan, maka bisa di ubah atau di edit melalui fitur ini.

- **Sub Editor**; Fitur ini bersifat personal atau mempunyai kegunaan pribadi bagi seorang redaksi. Salah satu kegunaannya adalah memberikan *reward* atau penghargaan dalam skala A sampai D. Penghargaan tersebut nantinya akan mempengaruhi gaji seorang wartawan.

- **Supervisor**; Setelah berita dibuat dan di evaluasi, berita bisa dimuat kepada pelanggan melalui fitur ini.

Untuk itu dalam penelitian ini diuraikan bagaimana manfaat penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat dapat dijelaskan dengan Keunggulan, Proses, Sasaran, dan Jangkauan Komunikasi dari wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat dalam mengirimkan berita.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kecepatan penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
    a. Berapa lama penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita?
    b. Apakah kecepatan penggunaan IAS sudah sesuai dengan tujuan penggunaan IAS?
2. Bagaimana ketepatan tujuan pesan melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
    a. Kepada siapakah pengiriman berita melalui IAS ditujukan?
    b. Apakah pengiriman berita melalui IAS selalu sesuai dengan alamat yang dituju?
3. Bagaimana jangkauan komunikasi melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
    a. Bagaimana jangkauan yang terdapat dalam berkomunikasi melalui IAS?
    b. Dalam ruang lingkup seperti apakah konteks komunikasi yang terjalin melalui media IAS?
    c. Siapa saja yang berhak menggunakan IAS?

4. Bagaimana peningkatan proses kerja melalui penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
    a. Bagaimanakah keunggulan IAS dengan media pengiriman berita sebelumnya?
    b. Apakah ada kekurangan IAS dari media sebelumnya?
5. Bagaimana manfaat penggunaan *Internal Antara System* (IAS) dalam proses pengiriman berita oleh wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat?
    a. Apa harapan dari penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita?
    b. Apakah ada perencanaan pemakaian media lain yang melebihi kegunaan IAS?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui dan menggunakan *Internal Antara System* (IAS) yaitu redaksi dan wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat.

Tabel 1.1

Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Budi Setiawanto	Kepala Biro
2.	M. Yusuf	Asisten Manajer
3.	Sapto Heru	Redaksi/Koordinator Liputan
4.	Yuniardi Ferdinand	Redaksi
5.	Yasad Ali	Redaksi Cirebon
6.	Syarif Abdullah	Pewarta
7.	Ahmad Fikri	Koresponden Cianjur
8.	Ajat Sudrajat	Kontributor
9.	Feri Purnama	Kontributor Tasikmalaya
10.	Hidayat	Kontributor Garut

Sumber: Data Peneliti 2010

1.7.2 Informan Penelitian

Menurut Webster's New Collegiate Directionary: "Seorang Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, farsa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai imitasi dan sumber informasi" (Spradley, 2006 : 36).

Dengan teknik *purposive sampling*, maka ditetapkan informan sebanyak tiga orang yaitu seperti pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Sapto Heru	Redaksi/Koordinator Liputan
2.	Syarif Abdullah	Pewarta
3.	Ajat Sudrajat	Kontributor

Sumber: Data Peneliti 2010

1.8 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, menurut Bodgan dan Taylor (Moloeng, 2000: 3) mengatakan bahwa: “Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, orang-orang, dan prilaku yang dapat diamati”.

Pendekatan kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus dari studi kasus adalah pengembangan suatu analisis mendalam dari sebuah kasus atau beberapa kasus. ”Studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sebuah sistem terbatas atau suatu kasus secara mendetail, pengumpulan data secara mendalam dari informasi-informasi” (Creswell, 1998 : 61).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1.9.1 Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu *screenshot* atau gambar dari *Internal Antara System* (IAS).

1.9.2 Wawancara *(Indepth Interview)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), dikutip dalam Moleong yakni: "Untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain" (Moleong, 2007: 186).

Pada penelitian ini, untuk memperdalam lagi data yang akan diperoleh, maka peneliti akan menggunakan wawancara mendalam *(Indepth interview).* Jenis wawancara ini dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang

menjadi pokok dari minat penelitian. Pedoman wawancara memfokuskan peneliti mengenai data mana yang akan lebih dipentingkan.

> ”Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti akan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara” (Pawito, 2007: 133).

Supaya hasil wawancara yang didapat, terekam dengan baik, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan, maka dibutuhkan alat-alat sebagai berikut:

- ✓ Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua hasil dari *interview d*engan informan.
- ✓ *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat *interview* berlangsung,
- ✓ Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari informan secara lengkap.

Narasumber yang akan diwawancara untuk memperoleh data adalah orang yang lebih mengetahui, lebih sering dan mempunyai hak dalam menggunakan *Internal Antara System* (IAS).

1.9.3 Studi Kepustakaan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

1.9.4 Internet *Searching* atau Penelusuran Data *Online*

Untuk menghasilkan data yang lebih maskimal, peneliti juga memanfaatkan informasi *online* dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

> "Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2007: 125).

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara *browsing* atau megunduh data yang diperlukan dari internet melalui *web site* tertentu.

1.10 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah: "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008: 244).

Dalam analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengorganisasian data, kemudian dilakukan penjabaran ke dalam unit-unit.
b. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahapan sintesa.

c. Pada tahapan ke tiga ini, disusun ke dalam pola, untuk memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta memuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

(Sugiyono, 2008:244).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu jenis analisis data deskriptif-kualitatif. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya "Penelitian Kualitatif":

> "Strategi analisis data deskriptif-kualitatif pada dasarnya memiliki kesamaan dengan desain deskriptif-kuantitatif. Desain deskriptif-kualitatif biasa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau kualitatif semu. Karena itu, desain strategi ini belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya" (Bungin, 2007: 146)".

1.11 Lokasi dan Waktu Peneliian

1.11.1 Lokasi penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kantor Kepala Berita ANTARA Biro Jawa Barat yang beralamat di Jln.Braga No.25 Bandung. Web: http//www.antarajawabarat.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Juli 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.3. Jadwal Penelitian berikut

Tabel 1.3

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Uraian	Febuari 2010				Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
	- Pengajuan judul																								
	- ACC Judul																								
	- Bertemu pembimbing																								
	- Penulisan BAB I																								
	- Bimbingan																								
	- Seminar UP																								
	- Penulisan BAB II																								
	- Bimbingan																								
	- Penulisan BAB III																								
	- Bimbingan																								
2	Pengumpulan data																								
	- Instansi																								
	- Wawancara																								
	- Bimbingan																								
3	Pengolahan data																								
	- Penulisan BAB IV																								
	- Bimbingan																								
4	Penulisan BAB V																								
	Bimbingan																								
5	Penyusunan skripsi																								
	Bimbingan																								
6	Sidang																								

Sumber: Analisis perencanaan peneliti, 2010